

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Pondok Pesantren Al-Munawwir

Pondok Pesantren Al-Munawwir berdiri pada tanggal 15 November 1911 M yang didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad. Dulu pondok pesantren Al-Munawwir sendiri bernama pondok pesantren Krapyak, karena lokasinya yang berada di daerah Krapyak. Namun seiring dengan berkembangnya masa ke masa pondok pesantren ini berganti nama menjadi pondok pesantren Al-Munawwir. Hal ini bertujuan untuk mengenang pendirinya yaitu KH. Muhammad Munawwir. Ciri khas pondok pesantren ini dari pertama kali berdiri adalah Al-Qur'an.

Pondok pesantren Al-Munawwir sendiri dikenal dengan istilah pondok pesantren salaf yang artinya mengajarkan syari'at Islam secara murni tanpa adanya tambahan ataupun pengurangan. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Al-Munawwir tidak hanya mengkhususkan pendidikannya dalam segi Al-Qur'an namun merambah ke ilmu-ilmu lain seperti kitab kuning yang kemudian dikemas dalam sistem madrasah (klasikal). Madrasah ini sendiri melahirkan lembaga-lembaga pendidikan, diantaranya : Madrasah Salafiyah, Al-Ma'had Aly, Madrasah Huffadh, Majlis Ta'lim dan Majlis Tarjih.

Pondok pesantren Al-Munawwir terbagi menjadi beberapa kompleks, kompleks putra yang terdiri dari kompleks AB, kompleks T, kompleks Arofah, kompleks CD, kompleks EF, kompleks Gipa Al-Qasyim, kompleks IJ, kompleks K1, kompleks K2, kompleks L, kompleks M, Madrasah Huffadh 1, Madrasah Huffadh 2, dan kompleks Nurussalam Putra. Sedangkan kompleks putri di pondok pesantren Al-Munawwir terdiri dari kompleks Q, kompleks R1, kompleks R2 dan kompleks Nurussalam Putri dan ini kompleks yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai tempat penelitian.

2. Komplek Nurussalam Putri

a. Letak Geografis

Pondok pesantren Nurussalam terletak di dusun Krapyak Kulon, kelurahan Panggunharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, di Jl. KH. Ali Maksum No. 381 Krapyak Yogyakarta. Pondok pesantren Nurussalam berada di sebelah utara lingkungan pesantren Krapyak yang berjarak kurang dari 2 Km dari sebelah selatan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Batas pesantren ini adalah : sebelah timur berbatasan dengan Jl. KH. Ali Maksum dan Kampung Jogokaryan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Janganan, sebelah barat bergandengan dengan Kampung Minggiran, dan sebelah utara berbatasan dengan Kampung Minggiran.

Dilihat dari letak geografisnya pondok pesantren Nurussalam berada dilokasi yang strategis karena letaknya yang merupakan salah satu jalur transportasi utama yang menghubungkan Kodya Yogyakarta

dengan kabupaten Bantul. Hal ini mempermudah kebutuhan akan sarana prasana umum seperti transportasi, puskesmas, bank serta ATM, dan apotek. fasilitas umum letaknya tidak jauh dari pondok pesantren.

Di sekitar pondok pesantren Nurussalam juga terdapat beberapa lembaga pendidikan, diantaranya: TK Baik, Tk Ndasari Budi, SD N Jageran, MTs dan SMP Pondok Pesantren Ali-Maksum Krapyak, Madrasah Salafiyah dan Madrasah Huffadz, SMK Al-Munawwir Krapyak, Kodama (Koperasi Mahasiswa), SMP N 13 Yogyakarta, SMP N 10 Yogyakarta, SMP N 16 dan SMA N 7 Yogyakarta.

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurussalam

Pondok pesantren Nurussalam merupakan salah satu pondok di daerah Krapyak Bantul, Yogyakarta. Pondok pesantren ini didirikan dan diasuh oleh salah satu dari istri KH. M. Munawwir yaitu Ibu Nyai Hj. Salimah. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1953 yang merupakan pondok pesantren putri tertua kedua di Indonesia setelah Jombang dan pondok pesantren putri tertua didaerah Krapyak.

Periode awal, pondok pesantren Nurussalam diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Salimah beserta putra-putri beliau sampai dengan wafatnya beliau pada tahun 1967. Kemudian, kepengasuhan para santri diteruskan oleh putra-putri beliau yaitu KH. Dalhar Munawwir, ibu Nyai Hj. Jauharoh Munawwir, dan menantu beliau KH. Mufid Mas'ud. Pada masa kepengasuhan putra-putri beliau pondok pesantren

Nurussalam mulai menerima santri putra. Kemudian KH. Mas'ud beserta istri beliau ibu Nyai Jauharoh Munawwir melakukan pengembangan pondok pesantren yaitu mendirikan pondok pesantren di daerah Candi, Ngaglik, Yogyakarta.

Periode selanjutnya, almaghfurillah KH Dalhar Munawwir menggantikan posisi sebagai pengasuh pondok pesantren Nurussalam. Dalam kepengasuhan beliau pondok pesantren Nurussalam secara resmi tercatat di dalam Departemen Agama Yogyakarta, pada tanggal 9 Februari 1984 dengan nomor piagam B. 8406. Pondok pesantren ini telah berkembang secara pesat dengan jumlah santri yang terus meningkat dan telah banyak menghasilkan alumni. santri yang belajar di pondok pesantren Nurussalam ini datang dari berbagai daerah tidak hanya pulau Jawa. Sarana prasana dalam pondok pesantren ini juga berkembang secara baik seperti kamar mandi santri, musholla, *madrasatul banat*, *madrasah lil banin* serta sarana prasarana lainnya. Pada tahun 2006 wilayah Yogyakarta dan sekitarnya dilanda oleh gempa yang sangat dahsyat. Pondok pesantren Nurussalam juga terkena imbasnya, akibatnya bangunan pondok pesantren tersebut mengalami kerusakan. Setelah dilakukan perbaikan pembangunan seadanya sehingga bangunan menjadi lebih baik lagi.

Pada tahun 2009, KH. Dalhar Munawwir wafat. Kepemimpinan pondok pesantren Nurussalam diteruskan oleh putra-putri beliau, yaitu: H. Fuad Asnawi, S.Pd., M.SI, H. Fathoni, KH.

Fairuzi Afiq *al-hafidz*, Faisol Majdi, Fahmi Dalhar, S. Ag., S.S serta Hj. Fanny Rifqoh, S.Pd., M.Hum. Di pondok pesantren Nurussalam putri ini terbagi menjadi dua program yaitu program pendidikan (program khusus mengaji) dan program khusus tahfidz 30 Juz.

c. Visi dan Misi

1) Visi Pondok Pesantren Nurussalam

Visi pondok pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak manusia seutuhnya berupa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur (*ber-ahlak karimah*), memiliki pengetahuan dan ketrampilan baik dan bertanggung jawab.

2) Misi Pondok Pesantren Nurussalam

Misi pondok pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta adalah membentuk generasi qur'ani yang mampu mengamalkan ajaran Al-qur'an dan As Sunah secara *kaffah* (tidak sepotong-potong), menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam membaca atau menghafal al-qur'an secara baik dan benar, kemampuan membaca dan menelaah khazanah keilmuan islam(kitab kuning), serta mengamalkan maksud yang terkandung di dalamnya.

d. Kegiatan Program Pendidikan (Program Khusus Mengaji)

Jenjang program pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren Nurussalam sampai pada tingkat IV. Selama satu

tahun pelajaran dibagi menjadi 2 semester, yaitu semester ganjil dan semester genap. Kegiatan pendidikan di pondok pesantren ini selalu melakukan evaluasi setiap tahunnya, tepatnya pada semester genap.

Berikut ini materi pendidikan madrasah diniyah yang diberikan di pondok pesantren Nurussalam sesuai dengan jenjang pendidikannya:

1) Kelas 1 banat

Materi pendidikan kelas 1 banat adalah: Aqidatul 'Awam, Akhlaku lil Banat, Nahwu Wadlih I, Mabadi'ul Fiqh 1&2, dan Shorof Krapyak.

2) Kelas 2 banat

Materi pendidikan kelas 2 banat adalah: Aqidatul Islamiyah, Hidyatus Shibyan, Shorof Krapyak, Fathul Qorib, Nahwu Wadlih 2, dan Qawaidul I'lal.

3) Kelas 3 banat

Materi pendidikan kelas 3 banat adalah: Jurumiyah, Fathul Qarib, Qawaidul Fiqhiyyah, Shorof Krapyak, Jawahirul Kalamiyah, dan Ta'limul Muta'alillim.

4) Kelas 4 banat

Materi pendidikan kelas 4 banat adalah: Qawaidul Fiqhiyyah, Rowaiyul Bayan, Manna'ul Qathan, Mabadi Awwaliyah, Musthola'il Hadist, dan Tadzhib.

Selain kegiatan diniyyah, ada kegiatan bandongan dan sorogan yang dilakukan di pagi hari dan di malam hari. Adapun kitab yang dijadikan kajian untuk bandongan diantaranya, Tafsir Jalalain, Riyadhussholihin, Ta'limul Muta'allim, I'anatun Nisa, Risalatul Mahaid, Al-Hikam, dan Nihayatuz Zain. Sedangkan kitab yang digunakan untuk kajian sorogan adalah, Safinatunnajah, Fathul Qarib, Taqrib, dan Tahdzib.

e. Kegiatan program Tahfidz

Program Tahfidz yang diselenggarakan di pondok pesantren Nurussalam putri terdiri dari setoran, deresan, sema'an dan kajian kitab At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an. Santri yang mengikuti program tahfidz hanya fokus dengan hafalannya saja tidak mengikuti kegiatan program pendidikan. Namun pada kegiatan bandongan dan sorogan santri tahfidz tetap mengikuti.

f. Daftar Asatidz dan Asatidzah

Berikut data nama-nama ustadz dan ustadzah yang membantu proses belajar mengajar di pondok pesantren Nurussalam Putri:

Tabel 3

Tabel daftar Asatidz dan Asatidzah
Pondok Pesantren Nurussalam Putri

No.	Nama
1.	KH. Fairuzi Afiq, Alh., S.Pd.I
2.	K. Fahmi Dalhar, S.Ag., S.S
3.	Faik Muhammad, S.Th.I., M.Hum

No.	Nama
4.	Drs. Saifuddin Jufri, M.A
5.	Drs. H. Suhadi Chozin
6.	Abdul Jalil
7.	Armen Siregar, S.Ag
8.	Yunan Roni Ardian, S.Pt
9.	M. Mahfudz, S.S
10.	Muhammad Tahrir
11.	Ibu Nyai. Hj. Siti Mukaromah, S.Ag
12.	Kisrowiyah
13.	Aminah, L.c.
14.	Sulma Safinatus Shofiyah
15.	Nur Hanafi, M.Pd.I
16.	Syamsul Hadi, M.Pd.I

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurussalam Putri

g. Metode Pendidikan

Metode pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Nurussalam diantaranya adalah: metode sorogan, metode bandongan, dan metode Tahfidzul Qur'an. Metode tahfidzul Qur'an terdiri dari beberapa model, seperti: *bil hifdzi Juz 'Amma*, *bin nadzri* 30 Juz, dan *bil hifdzi* 30 Juz. Dalam proses pembelajarannya di pondok pesantren Nurussalam melibatkan beberapa alumni, ustadz/ ustadzah, akademisi, dan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya sebagai tenaga pengajar.

h. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurussalam

Kegiatan di pondok pesantren Nurussalam putri lebih banyak pada malam hari. Ini dikarenakan santri di pondok pesantren tersebut dari berbagai kalangan. Ada yang masih sekolah dan ada juga yang kuliah. Jadi ketika kegiatan diadakan disiang hari itu tidak kondusif. Kegiatan santri program pendidikan dan program tahfidz sedikit berbeda. Berikut ini dijabarkan kegiatan santri di pondok pesantren Nurussalam putri:

Tabel 4

Jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurussalam Putri

Program Pendidikan (Program Khusus Mengaji)

No.	Waktu	Kegiatan Harian
1.	04.30-05.00	Jama'ah Subuh
2.	05.00-06.30	Ngaji Bandongan atau Sorogan
3.	06.30-18.00	Kegiatan Luar Pesantren
4.	18.00-19.30	Sholat Jama'ah Maghrib dan Ngaji Al-Qur'an
5.	19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya'
6.	20.00-21.30	Diniyyah
7.	21.30-22.30	Ngaji Bandongan Malam

Sumber: Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurussalam Putri

Tabel 5

Jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurussalam Putri

Program Khusus Tahfidz 30 Juz

No.	Waktu	Kegiatan Harian
1.	04.30-05.00	Jama'ah Subuh
2.	05.00-06.30	Ngaji Bandongan atau Sorogan
3.	06.30-08.00	Deresan dan Setoran
4.	08.00-18.00	Kegiatan Luar Pesantren
5.	18.00-19.30	Sholat Jama'ah Maghrib dan Deresan
6.	19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya'
7.	20.00-21.30	Setoran
8.	21.30-22.30	Ngaji Bandongan Malam

Sumber: Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurussalam

i. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sangat penting dalam penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan. Karena setiap pendidikan memerlukan fasilitas yang layak dan memadai. Sarana dan prasarana juga digunakan dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan.

1) Sarana dan Prasarana Fisik

Tabel 6

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurussalam Putri

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
A.	Bangunan		
1.	Musolla/ Ruang Belajar	1	Baik
2.	Kediaman Pengasuh	1	Baik
3.	Ruang Kelas	4	Baik
4.	Kantor Pengurus	1	Baik
5.	Kamar Santri	18	Baik
6.	Kamar Mandi	9	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Tempat parkir	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
B.	Sarana Pendukung		
1.	Papan Tulis	3	Baik
2.	Komputer	1	Baik
3.	Printer	1	Baik
4.	Lemari Buku	3	Baik
5.	Papan Pengumuman	1	Baik
6.	Karpet	6	Baik

Sumber: Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurussalam

2) Sarana dan Prasarana Non Fisik

Di pondok pesantren Nurussalam putri terjalin hubungan yang sangat erat dan baik antara pengasuh, ustadz, dan santri. Terjalin rasa persaudaraan yang aman merupakan salah satu sarana prasarana non fisik. Hal ini dapat terjadi karena kesamaan visi dan misi anggota pesantren dalam menuntut ilmu, kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang memupuk rasa persaudaraan santri, dan juga karena kamar santri yang padat sehingga terjalin interaksi yang baik antara santri, pengurus, dan pengasuh.

j. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurussalam Putri

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan apabila terdapat pola kerjasama yang baik antar anggotanya. Pondok Pesantren merupakan sebuah organisasi yang digunakan agar dapat mewujudkan suatu tujuan pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu di pondok pesantren Nurussalam putri dibentuklah sebuah struktur organisasi agar tercipta hubungan kerjasama antar berbagai elemen.

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurussalam Putri

Periode 2017-2019

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Pengasuh | : KH. Fairuzi Afiq |
| 2. Ketua Umum | : Liafatra Nurlaily |
| 3. Wakil Ketua I | : Husnul Agustin |
| 4. Wakil Ketua II | : Fadlolilul Lathifah |

5. Sekretaris I : Tazkiyatul Amanah
6. Sekretaris II : Maya Kholida
7. Bendahara I : Zahrotul Rohmah
8. Bendahara II : Umi Muslihah
9. Devisi Pendidikan : Indana Zulfi
Sumayya
Maemanah
10. Devisi Ibadah : Siti Hafsoh
Siti Aminatun
Firja Wahyuni
11. Devisi K3 & Perlengkapan : Lita Aprilia
Arina Manasikana
Sri Wahyuningsih
Erni Susilo
Lathifah Dewi
12. Devisi Keamanan : Lina Fildzah
Muflihatun Nur
13. Devisi Humas : Juwita Welly
Aenin Nafisah
14. Devisi Bakmi : Rahma Putri
Syahad Kholisoh
15. Devisi Tahfidz : Dewingga Gita
Maela el Husna

k. Ekstrakurikuler

Untuk menunjang bekal santri di kehidupan bermasyarakat kelak maka pondok pesantren Nurussalam putri mengadakan program ekstrakurikuler agar santri dapat menggali bakat nya. Adapun ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Nurussalam putri diantaranya adalah, Ziaroh, hadroh, Muhadloroh, Dzibaiyah, Jurnalistik, Qiro'ah, dan kapita selekta.

B. Analisis Data

1. Tingkat Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri

Untuk mengetahui tingkat hafalan santri di pondok pesantren Nurussalam Putri, peneliti membuat angket yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial santri sekaligus untuk mengetahui tingkat hafalan santri, dengan mencantumkan jumlah hafalan di angket tersebut yang harus diisi oleh responden. Peneliti menggunakan jumlah juz sebagai acuan untuk menentukan tingkat hafalan Al-Qur'an.

Untuk menentukan kategori hafalan santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri peneliti menggunakan tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut peneliti melakukan beberapa cara, yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Tabel data distribusi berkelompok adalah tabel statistik yang menyajikan pencaran frekuensi dari angka-angka tersebut yang kemudian di kelompokkan (Anas Sudjiono, 2006:40). Langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan panjang interval terlebih dahulu. Untuk menentukan panjang interval rumusnya:

$$\frac{\text{nilai maksimum- nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{30-1}{3}$$

$$= 9,67 \text{ atau } 10.$$

Tabel 7
Uji Deskriptif Frekuensi
Tingkat Hafalan Al-Qur'an

Statistics		
hafalan		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		10,11
Median		8,00
Mode		1
Std. Deviation		8,261
Minimum		1
Maximum		30
Sum		445

1) Menentukan kategori. Untuk menentukan kategori tingkat hafalan

Al-Qur'an menggunakan rumus :

$$\text{Rendah} = \text{Nilai ujung bawah interval} + \text{panjang interval} - 1$$

$$= 1 + 10 - 1$$

$$= 10$$

Sedang = (hasil kategori terendah + 1) + panjang interval - 1

$$= 11 + 10 - 1$$

$$= 20$$

Tinggi = (hasil kategori sedang) + 1 + panjang interval - 1

$$= 21 + 10 - 1$$

$$= 30$$

Berikut adalah hasil perhitungan kategorisasi tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri:

Tabel 8

Kategori Tingkat Hafalan Al-Qur'an

No	Kategori	Interval	F	Prosentase
1.	Tinggi	21-30	6	14%
2.	Sedang	11-20	11	25%
3.	Rendah	1-10	27	61%
Total			44	100%

Tabel diatas digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri. Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa dapat dikatakan tinggi tingkat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri jika rata-rata jumlah hafalan santri tersebut berada diangka 21-30 juz. Tingkat hafalan Al-Qur'an dikatakan sedang jika rata-rata jumlah hafalannya berada diangka 11-20 juz. Dan dikatakan rendah tingkat

hafalan santri tahfidz di pondok pesantren tersebut jika rata-rata jumlah hafalannya berada diangka 1-10 juz.

Tabel 9
Data Santri Tahfidz dan Jumlah Hafalannya

No.	Nama Santri Tahfidz	Jumlah Hafalan	Tahun Masuk
1.	Adani Zati	4	2016
2.	Aenin Nafisah	5	2016
3.	Anissa Rikhanatun	1	2016
4.	Aprilia Wulandari	22	2013
5.	Arina Manasikana	12	2013
6.	Arum Pangesti	29	2014
7.	Dewingga Gita Ayu	16	2015
8.	Erni Susilawati	2	2017
9.	Euis Kartika Sari	5	2015
10.	Fadilah Utami	7	2016
11.	Fasihah Sahmamita	25	2014
12.	Firja Wahyuni	18	2016
13.	Hani Fildzah	7	2015
14.	Irmayati	30	2014
15.	Isma Nur Farida	1	2017
16.	Juwita Welly	1	2016
17.	Kayla	15	2016
18.	Liafatra Nurlaily	24	2013
19.	Lathifa Dewi	10	2014
20.	Lina Fildzah	10	2015

21.	Lutviyana Nur	8	2015
22.	Luluk Ulin	1	2018
23.	Mamba'atus Sholihah	23	2012
24.	Muflihatun Nur Aini	15	2015
25.	Nimas Nahlati	7	2013
26.	Nisa	2	2015
27.	Nurtata	1	2018
28.	Nur Hidayatul C	8	2017
29.	Nurul Fitriana	3	2018
30.	Popi	20	2018
31.	Rahma Putri	17	2015
32.	Rosma Nila	1	2016
33.	Shofia Himayatul	2	2017
34.	Siti Hafsoh	15	2015
35.	Siti Maghfiroh	8	2013
36.	Siti Muawanah	1	2017
37.	Sri Hertika	10	2015
38.	Sulkha Marfu'ah	2	2017
39.	Tazkiyyatul Amanah	10	2015
40.	Tiara Ayu	1	2017
41.	Utiya Amriy	8	2015
42.	Zahrotul Ula	12	2013
43.	Zahrotul	11	2015
44.	Zidna	15	2016
Total		445	
Rata-Rata		10	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah hafalan santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam berada pada angka 10. Berdasarkan kategorisasi tingkat hafalan Al-Qur'an yang terdapat di tabel 5, dapat diketahui bahwa tingkat hafalan santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta berada pada kategori rendah. Dikarenakan pada tabel 6 rata-rata jumlah hafalan santri tahfidz di pondok pesantren tersebut berada pada angka 10 dan angka tersebut pada tabel 5 berada pada kategori rendah.

2. Perilaku Sosial Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Nurussalam Putri

a. Hasil Penyebaran Kuisisioner

Setelah peneliti melakukan penyusunan kuisisioner, selanjutnya peneliti menyebarkan kuisisioner kepada santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri yang berjumlah 60 responden. Dari target 60 kuisisioner yang dibagikan, hanya 44 kuisisioner yang kembali dan dapat diolah oleh peneliti. Sehingga taksiran responden sebesar 73,3%. Berikut disajikan data hasil dari penyebaran kuisisioner perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri:

Tabel 10

Hasil Penyebaran Kuisisioner Perilaku Sosial

Keterangan	Jumlah
Jumlah Penyebaran	60
Total Pengembalian	44
Persentase Tingkat Pengembalian (44/60*100)	73,3%
Jumlah Santri Tahfidz	60
Total Kuisisioner yang diolah	44
Persentase Tingkat Pengolahan Data	73,3%

b. Uji Validitas Instrumen Kuisisioner

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen kuisisioner peneliti menggunakan *Person Correlation Product Moment* yang ada pada SPSS. Sebuah instrumen pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah soal kuisisioner tingkah laku sosial valid atau tidak valid dilakukan uji validitas melalui SPSS dengan rumus :

Analyze > Corralate > Bivariate > Klik Person > Klik two Tailed > Klik flag significant correlation > OK. Berikut ini hasil dari uji validitas instrumen kuisisioner perilaku sosial:

Tabel 11

Uji Validitas Perilaku Sosial Santri Pertama

Uji Validitas Angket Perilaku Sosial			
No Soal	Person C	r Tabel	Keterangan
1.	0,417	0,304	V
2.	0,280	0,304	TV
3.	0,041	0,304	TV
4.	0,506	0,304	V
5.	0,549	0,304	V
6.	0,439	0,304	V
7.	0,487	0,304	V
8.	0,312	0,304	V
9.	0,393	0,304	V
10.	0,451	0,304	V
11.	0,550	0,304	V
12.	0,345	0,304	V
13.	0,182	0,304	TV
14.	0,181	0,304	TV
15.	0,593	0,304	V
16.	0,614	0,304	V
17.	0,470	0,304	V
18.	0,537	0,304	V
19.	0,425	0,304	V
20.	0,717	0,304	V
21.	0,556	0,304	V

Uji Validitas Angket Perilaku Sosial			
No Soal	Person C	r Tabel	Keterangan
22.	0,480	0,304	V
23.	0,653	0,304	V
24.	0,434	0,304	V
25.	0,365	0,304	V
26.	0,618	0,304	V
27.	0,432	0,304	V
28.	0,306	0,304	V
29.	0,566	0,304	V
30.	0,687	0,304	V
31.	0,700	0,304	V
32.	0,578	0,304	V
33.	0,656	0,304	V
34.	0,560	0,304	V
35.	0,549	0,304	V

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS di atas, maka perlu melihat angka di person correlation, jika angka tersebut melebihi r_{tabel} maka hasil dari item tersebut dikatakan valid begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% pada r_{tabel} dengan jumlah item 35 soal. Angka pada r_{tabel} untuk $n=44$ dan untuk menentukan r_{tabel} yaitu jumlah populasi di kurangi 2 berarti $n=44-2=42$. Dan dengan $n=42$ maka dapat dilihat di r_{tabel} dengan signifikansi 5% yaitu 0,304. Dari hasil pengujian validitas item soal

pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 4 item soal yang dinyatakan tidak valid. Itu dikarenakan item pada soal tersebut mempunyai nilai pada *Person Correlation* kurang dari r_{tabel} ($PC < 0,304$). Adapun soal yang dinyatakan tidak valid terdapat pada nomor soal 2 (0,280), 3 (0,041), 13 (0,182), 14 (0,181).

Kemudian, dilakukan kembali uji validitas dengan menghilangkan item soal yang tidak valid diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Validitas Perilaku Sosial Santri Kedua

Uji Validitas Angket Perilaku Sosial			
No Soal	Person C	r Tabel	Keterangan
1.	0,417	0,304	V
2.	0,506	0,304	V
3.	0,549	0,304	V
4.	0,439	0,304	V
5.	0,487	0,304	V
6.	0,312	0,304	V
7.	0,393	0,304	V
8.	0,451	0,304	V
9.	0,550	0,304	V
10.	0,345	0,304	V
11.	0,593	0,304	V
12.	0,614	0,304	V
13.	0,470	0,304	V

Uji Validitas Angket Perilaku Sosial			
No Soal	Person C	r Tabel	Keterangan
14.	0,537	0,304	V
15.	0,452	0,304	V
16.	0,717	0,304	V
17.	0,556	0,304	V
18.	0,480	0,304	V
19.	0,653	0,304	V
20.	0,434	0,304	V
21.	0,365	0,304	V
22.	0,618	0,304	V
23.	0,432	0,304	V
24.	0,306	0,304	V
25.	0,566	0,304	V
26.	0,687	0,304	V
27.	0,700	0,304	V
28.	0,578	0,304	V
29.	0,656	0,304	V
30.	0,560	0,304	V
31.	0,549	0,304	V

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS di atas, maka perlu melihat angka di person correlation, jika angka tersebut melebihi r_{tabel} maka hasil dari item tersebut dikatakan valid begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% pada tabel r dengan jumlah item 31 soal. Angka pada r_{tabel} untuk $n=44$ dan

untuk menentukan r_{tabel} yaitu jumlah populasi di kurangi 2 berarti $n=44-2=42$. Dan dengan $n=42$ maka dapat dilihat di tabel r dengan signifikansi 5% yaitu 0,304. Dari hasil pengujian validitas item soal pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid. Karena nilai pada Person Correlation berada pada nilai lebih dari nilai r_{tabel} .

c. Uji Reliabilitas Instrumen Kuisisioner

Untuk menguji konsistensi dan kestabilan kuisisioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama digunakan uji reliabilitas data (Sugiyono, 2002: 70). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji reliabilitas soal kuisisioner dengan melihat nilai realibiliti statistik. Soal kuisisioner dikatakan reliabel apabila item soal mempunyai nilai Rhitung lebih besar dari R_{tabel} dengan meggunakan rumus dalam SPSS sebagai berikut: *Analyze > Scale > Reliability Analyze > Statistic > Klik Scale if item deleted > OK*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kuisisioner:

Tabel 13
Reliabilitas Perilaku Sosial Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	35

Tabel 14

Realibilitas Perilaku Sosial Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	31

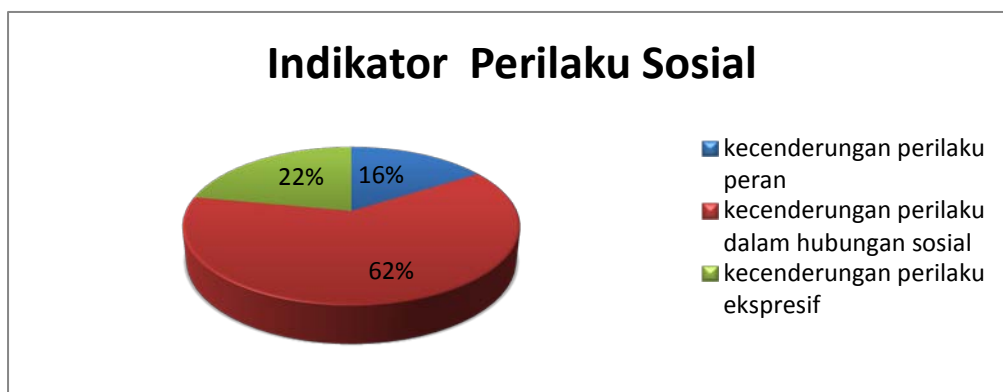
Berdasarkan hasil uji Reliabilitas tabel di atas, maka variabel perilaku sosial dinyatakan reliabel karena nilai pada *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} , dimana r_{tabel} dengan ketentuan 0,7. Pada penelitian ini nilai pada *Cronbach's Alpha* sebesar $0,897 > 0,7$, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel perilaku sosial dinyatakan reliabel.

d. Uji Deskriptif

Variabel perilaku sosial santri terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek perilaku peran, aspek perilaku dalam hubungan sosial, dan aspek perilaku ekspresif. Prosentase tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut

Gambar 1

Diagram Prosentase Perilaku Sosial



Tabel diatas menunjukkan kondisi perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta bahwa perilaku sosial santri tahfidz di lihat dari aspek kecenderungan perilaku peran mencapai 16% aspek kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial mencapai 62% dan kecenderungan perilaku ekspresif mencapai 22%. Artinya bahwa dalam aspek kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam putri dapat dikatakan baik karena bernilai 62%. Akan tetapi dari aspek kecenderungan perilaku peran santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri hanya bernilai 16% nilai tersebut cukup kecil sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku sosial santri dari aspek kecenderungan perilaku peran masih rendah. Pembahasan dari tiga aspek perilaku sosial santri sebagai berikut:

a. Perilaku Peran

Berdasarkan tabel diatas diperoleh prosentase perilaku peran sebesar 16% dari total 100%. Artinya perilaku peran santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri dikatakan kurang baik karena berada pada prosentase yang cukup kecil.

b. Perilaku dalam hubungan sosial

Berdasarkan tabel diatas diperoleh prosentase perilaku dalam hubungan sosial sebesar 62% dari total 100%. Artinya perilaku santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam putri

dari aspek perilaku dalam hubungan sosial dikatakan sangat baik ini terlihat dari nilai prosentasenya yang cukup tinggi.

c. Perilaku ekspresif

Berdasarkan tabel diatas diperoleh prosentase perilaku ekspresif santri di pondok pesantren AL-Munawwir kompleks Nurussalam putri sebesar 22% dari total 100%. Artinya perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam putri dari aspek perilaku ekspresif dikatakan baik.

Kategorisasi perilaku santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, tidak baik. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 15

Kategori Perilaku Sosial Santri

No	Kategori	Interval	F	Prosentase
1.	Sangat Baik	138-152	6	14%
2.	Cukup Baik	123-137	19	43%
3.	Tidak Baik	108-122	19	43%
Total			44	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri dikatakan sangat baik apabila rata-rata dari jumlah skor soal kuisisioner berada pada interval 138-152. Perilaku sosial santri tahfidz dikatakan cukup baik apabila berada pada interval 123-137. Dan perilaku sosial santri dikatakatan tidak baik apabila berada

pada interval 108-122. Untuk mengkategorisasikan data, yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan total skor kuisisioner. Berikut dijabarkan total skor kuisisioner perilaku sosial:

Tabel 16

Daftar Skor Kuisisioner Perilaku Sosial Santri Tahfidz

No	Responden	Skor
1.	Adani	124
2.	Aenin	119
3.	Anissa	112
4.	Aprilia	128
5.	Arina	134
6.	Arum	124
7.	Dewingga	132
8.	Erni	129
9.	Euis	133
10.	Fadilah	153
11.	Fasihah	120
12.	Firja	119
13.	Hani	136
14.	Irmayati	123
15.	Isma Nur	131
16.	Juwita	118
17.	Kayla	134
18.	Liafatra	137
19.	Lathifa	108
20.	Lina	110

No	Responden	Skor
21.	Lutviyana	115
22.	Luluk Ulin	141
23.	Mamba'a	114
24.	Muflihatun	114
25.	Nimas	116
26.	Nisa	118
27.	Nurtata	143
28.	Nur H	126
29.	Nurul	132
30.	Popi	132
31.	Rahma	110
32.	Rosma	127
33.	Shofia	147
34.	Siti H	143
35.	Siti Magh	123
36.	Siti Mu	116
37.	Sri Hertika	127
38.	Sulkha	122
39.	Tazkiyya	121
40.	Tiara	121
41.	Utiya	123
42.	Zahrotul	120
43.	Zahrotul	112
44.	Zidna	143
$\Sigma N = 44$		$\Sigma \text{Skor} = 5530$
Rata-Rata		126

Dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata dari skor kuisisioner perilaku sosial santri sebesar 126. Untuk mengkategorisasikan bagaimana perilaku sosial santri dapat dilihat di tabel 12, dimana rata-rata sebesar 126 berada pada kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa perilaku santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri cukup baik.

3. Korelasi antara Variabel Tingkat Hafalan Al-Qur'an Santri dengan Perilaku Sosial Santri

a. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, yang harus dilakukan peneliti adalah memenuhi prasyarat uji hipotesis yaitu data harus normal dan harus linier. Oleh karena itu peneliti melakukan uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data pada variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dan data pada variabel perilaku sosial berdistribusi normal atau tidak, kemudian syarat kedua yaitu uji linieritas, digunakan untuk membuktikan apakah variabel independent (tingkat hafalan Al-Qur'an) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependent (perilaku sosial), dengan hasil sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan Uji Normal *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS. Data dikatakan

normal atau homogen apabila nilai sig pada tabel *Kolmogorov – Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) begitu sebaliknya. Dengan rumus : *Analyze > Descriptive statistics > Dependent List > Explore > Plots > Normality Plots with test > Continue > OK.*

Tabel 17

Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sosial	,107	44	,200*	,967	44	,237
hafalan	,135	44	,043	,906	44	,002

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas data diatas diperoleh dua data, yaitu data *kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pada penelitian uji normalitas yang digunakan adalah data pada Shapiro-Wilk karena responden yang diambil < 50 . Kemudian diketahui bahwa variabel perilaku sosial mempunyai nilai sig. 0,237 yang artinya variabel perilaku sosial berdistribusi normal karena nilai sig. $>0,05$. Sedangkan variabel tingkat hafalan memiliki nilai sig. 0,002 berarti pada data tingkat hafalan Al-Qur'an tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. $<0,05$. Oleh sebab itu peneliti melakukan normalitas data pada variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18

Hasil uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hafalan
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,11
	Std. Deviation	8,261
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,124
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas sig. pada variabel tingkat hafalan Al-Qur'an sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut telah berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Prasyarat yang kedua untuk uji hipotesis adalah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial santri tahfidz di pondok pesantren Nurussalam Putri. Berikut hasil perhitungan uji linieritas menggunakan aplikasi program SPSS:

Tabel 19

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sosial * hafalan	Between Groups	(Combined) Linearity	1865,920 26,415	20 1	93,296 26,415	,676 ,191	,810 ,666
		Deviation from Linearity	1839,506	19	96,816	,702	,782
	Within Groups		3173,625	23	137,984		
Total		5039,545	43				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sig. antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial berada pada nilai 0,782. Data dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi pada tabel di atas lebih besar dari 0,05. Itu artinya terdapat hubungan linier antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sosial.

Dan dilihat dari nilai F_{hitung} data dikatakan signifikan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . F_{tabel} untuk data di atas sebesar 2,061. Nilai F_{hitung} pada tabel di atas sebesar 0,702, hal ini berarti F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,702 < 2,061$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan variabel tingkah laku sosial.

Kemudian untuk melakukan uji hipotesis korelasi setelah memenuhi prasyarat dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel tingkat hafalan dengan variabel perilaku sosial, maka melakukan pengujian dengan menggunakan rumus koefisien Product Moment Pearson. Dengan ketentuan untuk pengujian hipotesis adalah:

- a) Apabila sig. lebih kecil dari ($<0,05$) artinya terdapat hubungan dan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak
- b) Apabila sig. lebih besar dari ($>0,05$) artinya tidak terdapat hubungan dan H_a ditolak sedangkan H_0 diterima.

Berikut hasil perhitungan hipotesis antara variabel tingkat hafalan Al-Qur'an dengan variabel perilaku sosial menggunakan aplikasi program SPSS:

Tabel 20
Hasil Uji Hipotesis

		hafalan	sosial
hafalan	Pearson Correlation	1	-,072
	Sig. (2-tailed)		,640
	N	44	44
sosial	Pearson Correlation	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,640	
	N	44	44

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sig. pada variabel tingkat hafalan dan variabel perilaku sosial sebesar 0,640 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

- b. Analisis Korelasi Variabel X (Tingkat Hafalan Al-Qur'an) dengan Variabel Y (Perilaku Sosial Santri)

Untuk menguji data antara tingkat hafalan dengan skor kuisioner perilaku sosial terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 21

Korelasi Variabel Tingkat Hafalan dengan Perilaku Sosial Santri

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	4	124	16	15376	496
2.	5	119	25	14161	595

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
3.	1	112	1	12544	112
4.	22	128	484	16384	2816
5.	12	134	144	17956	1608
6.	29	124	841	15376	3596
7.	16	132	256	17424	2112
8.	2	129	4	16641	258
9.	5	133	25	17689	665
10.	7	153	49	23409	1071
11.	25	120	625	14400	3000
12.	18	119	324	14161	2142
13.	7	136	49	18496	952
14.	30	123	900	15129	3690
15.	1	131	1	17161	131
16.	1	118	1	13924	118
17.	15	134	225	17956	2010
18.	24	137	576	18769	3288
19.	10	108	100	11664	1080
20.	10	110	100	12100	1100
21.	8	115	64	13225	920
22.	1	141	1	19881	141
23.	23	114	529	12996	2622
24.	15	114	225	12996	1710
25.	7	116	49	13456	812
26.	2	118	4	13924	236
27.	1	143	1	20449	143

28.	8	126	64	15876	1008
29.	3	132	9	17424	396
30.	20	132	400	17424	2640
31.	17	110	289	12100	1870
32.	1	127	1	16129	127
33.	2	147	4	21609	294
34.	15	143	225	20449	2145
35.	8	123	64	15129	984
36.	1	116	1	13456	116
37.	10	127	100	16129	1270
38.	2	122	4	14884	244
39.	10	121	100	14641	1210
40.	1	121	1	14641	121
41.	8	123	64	15129	984
42.	12	120	144	14400	1440
43.	11	112	121	12544	1232
44.	15	143	225	20449	2145
Σ	445	5530	7435	700060	55650

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{44(5560) - (445)(5530)}{\sqrt{44(7435) - (7435)(44(700060 - (700060)^2))}} \\
 &= \frac{2448600 - 2460850}{\sqrt{327140 - (7435)(30802640 - 490084003600)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{-12250}{\sqrt{327140 - (7435)(-490053200960)}} \\
&= \frac{-12250}{\sqrt{327140 + 364354555 \text{ E} + 15}} \\
&= \frac{-12250}{\sqrt{364354555 \text{ E} + 15}} \\
&= \frac{-12250}{\sqrt{364354555 \text{ E} + 15}} \\
&= \frac{-12250}{19088.073632506} \\
&= -0,072
\end{aligned}$$

Dari korelasi diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar -0,072 itu artinya korelasi tersebut tidak terdapat hubungan. Karena menurut Indeks Korelasi Young menyebutkan bahwa jika :

- 1) r_{xy} berada pada angka 0,7-1,00 menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
- 2) r_{xy} berada pada angka 0,4-0,7 menunjukkan derajat hubungan yang sedang.
- 3) r_{xy} berada pada angka 0,2-0,4 menunjukkan derajat hubungan yang lemah.
- 4) r_{xy} berada pada angka $<0,2$ menunjukkan derajat tidak terdapat hubungan.

Selain dihitung dengan rumus diatas, peneliti juga melakukan pengujian dengan korelasi product Moment menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari pengujian tersebut adalah:

Tabel 22

Korelasi antara Variabel X dan variabel Y

		Correlations	
		hafalan	sosial
hafalan	Pearson Correlation	1	-,072
	Sig. (2-tailed)		,640
	N	44	44
sosial	Pearson Correlation	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,640	
	N	44	44

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai pada pearson Correlation tingkat hafalan dan perilaku sosial sebesar -0,072. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan iterprestasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai pada pearson C berada antara 0,00-0,199 menunjukkan terjadi korelasi yang sangat rendah
- 2) jika nilai pada pearson C berada antara 0,20-0,399 menunjukkan terjadi korelasi rendah
- 3) jika nilai pearson C berada antara 0,40-0,599 menunjukkan terjadi korelasi sedang
- 4) jika nilai pada pearson C berada antara 0,60-0,799 menunjukkan terjadi korelasi kuat

- 5) jika nilai pada pearson C berada antara 0,80-1,000 menunjukkan terjadi korelasi yang sangat kuat
- 6) Jika nilai pada pearson C bertanda negatif maka menunjukkan hubungan terbalik.

Dari pernyataan diatas dapat digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel tingkat hafalan dengan perilaku sosial. Nilai pearson C pada tabel 19 menunjukkan angka -0,072 itu artinya korelasi tersebut terbalik atau menunjukkan hubungan yang terbalik (X naik dan Y turun).